

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang krusial dalam kehidupan manusia.² Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam Islam, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu sehingga hanya mereka yang pantas mencapai tingkat yang lebih tinggi dan kesempurnaan dalam hidup.³ Sebagaimana firman Allah dalam Surat *Al-Mujadalah* ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”⁴ (QS. Al-Mujadalah: 11).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut dengan pembelajaran.⁵ Interaksi dalam pembelajaran yang dimaksud merupakan interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok.⁶ Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada umumnya dilakukan di dalam

² Yayan Alpian, et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, dalam Jurnal *Buana Pengabdian*, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 66-72.

³ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit media, 2010), hlm. 104.

⁴ QS. Al-Mujadalah/58:11.

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (20).

⁶ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2009), hlm. 1.

ruang kelas, atau secara tatap muka di mana pendidik dapat melihat langsung bagaimana perkembangan peserta didik saat belajar.⁷

Selama dekade terakhir, teknologi informasi dan internet telah berkembang sangat pesat sehingga memungkinkan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti *e-learning*.⁸ Perkembangan *e-learning* atau pembelajaran daring menawarkan banyak manfaat sebagai penunjang pembelajaran yang semakin modern. Perkembangan teknologi dan informasi (TIK) dalam dunia pendidikan membawa kemudahan bagi para pendidik, baik dosen maupun guru, serta kepada peserta didik, baik mahasiswa maupun siswa.⁹ Salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah penyampaian materi pembelajaran yang lebih fleksibel. Dosen dan mahasiswa tidak harus pergi ke kampus untuk mengikuti kelas, mereka dapat mengikuti kelas kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apapun apabila terdapat fasilitas penunjang pembelajaran yang optimal.¹⁰

Di sisi lain, muncul juga kekhawatiran bahwa di ruang lingkup daring dapat membuat peserta didik lebih bingung, terisolasi, dan frustrasi, sehingga

⁷ Asti Fatcha Nurjanah, *Problematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UAD dalam Perkuliahan Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan, 2021, hlm. 1.

⁸ Yunia Mulyani Azis, et al., "Student's Experience of E-Learning, Learning Process and Perceived Learning Outcomes in Economic Math Course", dalam Jurnal *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 67-70.

⁹ Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni dan Dina, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Wawasan dan Kajian MIPA", dalam Jurnal *Edusains*, vol. 9, no. 1, 2017, hlm. 111-116.

¹⁰ T Heru Nurgiansah, "Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", dalam Jurnal *Jintech: Journal of Information Technology*, vol. 2, no. 2, 2021, hlm. 138-146.

mengurangi efektivitas dan kepuasan belajar mereka.¹¹ Pada hasil penelitian Argaheni, pembelajaran daring mempunyai beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu menimbulkan kebingungan, mahasiswa menjadi pasif, menurunkan kreativitas dan produktivitas, dan mahasiswa mengalami stres.¹² Selain itu, pada penelitian Andiarna disebutkan bahwa kegiatan perkuliahan daring 66% tidak efektif, dan perkuliahan daring hanya 34% efektif yang kemudian menjadi akibat dari mahasiswa kesulitan memahami materi sehingga membuat mahasiswa cenderung menjadi depresi, stres, dan cemas.¹³ Selain kesulitan memahami materi, pemicu kecemasan mahasiswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan mengerjakan tugas, kendala jaringan internet, kendala teknis, dan rasa khawatir terhadap tugas berikutnya.¹⁴

Pembelajaran tatap muka atau luring juga memberikan banyak manfaat diantaranya, mahasiswa menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, terutama teman-teman di perkuliahan, presentasi di kelas menjadi lebih hidup, dan mahasiswa bisa merasakan langsung bagaimana dunia perkuliahan.¹⁵ Akan tetapi, pembelajaran luring pun boleh jadi membuat mahasiswa mengalami masalah kecemasan. Hasil penelitian Limbong menyebutkan

¹¹ Roy Damary, et al., Key Challenges of Online Education in Multicultural Context, dalam *Jurnal Procedia: Social and Behavioral Sciences*, vol. 237, no. 6, 2017, hlm. 83-89.

¹² Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Indonesia", dalam *Jurnal PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, vol. 8, no. 2, 2020, hlm. 99-109.

¹³ Funsu Andiarna dan Estri Kusumawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Psikologi*, vol. 16, no. 2, 2020, hlm. 139-149.

¹⁴ Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, 2020, hlm. 541-551.

¹⁵ Hamsiah Djafar, et al., "Dampak Pembelajaran Daring dan Luring pada Mahasiswa", dalam *Jurnal Educational Leadership*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 100-109.

bahwa mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi di dalam kelas, tidak mengerti apa yang diajarkan dosen, tidak yakin apakah target pencapaian nilainya tercapai kelak, beban biaya kuliah, tugas kuliah yang banyak, merasa letih dan jam tidur kurang dari biasanya.¹⁶

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu yang melaksanakan sistem pembelajaran daring dan luring sekaligus dikarenakan jumlah mahasiswa yang membeludak namun ruang kelas tidak memadai. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji terkait tingkat kecemasan yang dirasakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran luring.

Sebagaimana diketahui oleh banyak orang bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sedang dalam fase mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik agama. Oleh karena itu, pemahaman tentang agama dan kesejahteraan mental mereka memiliki relevansi dengan kualitas pendidikan yang akan mereka berikan di masa depan. Dengan memahami kecemasan yang mungkin dialami mahasiswa, pihak Universitas Ahmad Dahlan atau yang lebih khusus program studi Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa, termasuk pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan menciptakan lingkungan pendidikan lebih baik.

¹⁶ Albinur Limbong dan Idauli Simbolon, "Tingkat Stres Mahasiswa pada Pembelajaran Luring Masa Pandemi COVID-19", dalam Jurnal *Informasi dan Teknologi*, vol. 4, no. 4, 2022, hlm. 230-235.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring?
2. Seberapa besar tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran luring?
3. Adakah perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring dan luring?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring.
2. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran luring.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring dan luring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring dan luring.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa terkait perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa PAI UAD yang mengikuti pembelajaran daring dan luring.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mencakup tentang kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalamnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan berupa jawaban singkat dari rumusan masalah, dan saran untuk penelitian selanjutnya.